

ANALISIS PEMANFAATAN FITUR AUDIO *MUROTAL* TAJWID DALAM APLIKASI AL-QUR'AN OLEH GENERASI Z DI MEDAN SERTA IMPLIKASINYA BAGI PENINGKATAN KUALITAS *TILAWAH* AL-QUR'AN

Frasiska Sari Juwita

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia (frasiskasarijuwitajune@gmail.com)

Junaidi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia (junaidi@uinsu.ac.id)

Kata Kunci:

Audio Murottal
Tajwid, Aplikasi Al-
Qur'an Digital,
Kualitas Tilawah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan fitur audio *murottal* tajwid dalam aplikasi Al-Qur'an oleh Generasi Z di Kota Medan serta implikasinya terhadap kualitas tilawah Al-Qur'an. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 partisipan Gen Z (18-15 tahun) yang aktif menggunakan aplikasi Al-Qur'an. Hasil analisis tematik menunjukkan lima tema utama: (1) kemudahan akses mandiri, (2) memperbaiki *makharijul* huruf dan hukum tajwid, (3) *repetition learning*, (4) faktor pendorong (fleksibilitas & motivasi), dan (5) hambatan (konsentrasi & kurangnya *feedback*). Implikasi positif terlihat pada peningkatan ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, dan rasa percaya diri, meskipun masih terdapat keterbatasan konsistensi penggunaan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an digital yang lebih efektif bagi generasi muda.

Keywords:

Tajwid Murottal
Audio, Digital Qur'an
App, Recitation
Quality

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of the tajwid audio recitation feature in the Al-Qur'an app by Generation Z in the city of Medan, as well as its implications for the quality of Al-Qur'an recitation. Using a descriptive qualitative approach and case studies, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation from 10 Gen Z participants (aged 15-18) who actively use Qur'an app. Thematic analysis revealed five main themes: (1) ease of self-directed access, (2) improvement in articulation points and tajwid rules, (3) repetition-based learning, (4) motivating factors (flexibility & motivation), and (5) barriers (concentration & lack of feedback). Positive implications are evident in improved tajwid accuracy, reading fluency, and self-confidence, although there are still limitations regarding consistency of use. This study contributes to the development of more effective digital Qur'an learning media for the younger generation.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keagamaan. Transformasi ini ditandai dengan hadirnya berbagai aplikasi berbasis digital yang memudahkan umat Islam dalam mengakses, membaca, serta mempelajari Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja (Sativa et al., 2025). Digitalisasi Al-Qur'an tidak hanya sebatas perubahan bentuk dari mushaf cetak ke format digital, tetapi juga disertai dengan pengembangan berbagai fitur pendukung seperti terjemahan, tafsir, serta audio *murottal* yang dilengkapi dengan panduan tajwid.

Kemunculan fitur audio *murottal* tajwid dalam aplikasi Al-Qur'an menjadi salah satu inovasi penting dalam pembelajaran tilawah. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid sekaligus menirukannya secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan pentingnya penguasaan ilmu tajwid sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan tuntunan.

Di sisi lain, Generasi Z sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses belajar. Mereka cenderung lebih menyukai pembelajaran yang fleksibel, interaktif, serta berbasis teknologi. Aplikasi Al-Qur'an digital dengan fitur audio *murottal* tajwid menjadi salah satu media yang relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar generasi ini. Penggunaan *smartphone* sebagai media utama juga menjadikan interaksi dengan Al-Qur'an lebih praktis dan intensif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, meskipun fitur ini memberikan berbagai kemudahan, terdapat pula tantangan dalam pemanfaatannya. Pemahaman yang diperoleh melalui media digital terkadang bersifat kurang mendalam apabila tidak disertai dengan bimbingan dari guru atau ahli. Selain itu, faktor distraksi digital seperti notifikasi dan penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi konsentrasi pengguna dalam belajar Al-Qur'an. Di sisi lain, keterbatasan fitur dalam memberikan umpan balik terhadap kesalahan bacaan menjadi kendala dalam proses evaluasi pembelajaran secara mandiri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio *murottal* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kepercayaan diri dalam tilawah. Selain itu, audio *murottal* juga memiliki efek psikologis yang dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi dalam belajar (Nurrisqoh et al., 2025).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan fitur audio *murottal* tajwid dalam aplikasi Al-Qur'an oleh Generasi Z di Kota Medan serta implikasinya terhadap kualitas tilawah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman langsung partisipan.

Subjek penelitian Adalah Generasi Z berusia 18-25 tahun yang berdomisili di Kota Medan dan aktif menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, khususnya fitur audio *murottal* tajwid. Partisipan dipilih secara purposive dengan kriteria: (1) aktif menggunakan aplikasi Al-Qur'an, (2) pernah atau rutin memanfaatkan fitur audio

murottal tajwid, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan partisipan serta dokumentasi penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital, tilawah, serta karakteristik Generasi Z.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, studi literatur, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pola pemanfaatan fitur audio *murottal* tajwid. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis, sedangkan dokumentasi berupa tangkapan layar aplikasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik kualitatif serta penelitian ini menggunakan beberapa kerangka teori sebagai landasan interpretasi. Teori *Digital Natives* (Putri et al., 2022) digunakan untuk memahami karakteristik Generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari. *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2002) digunakan untuk menganalisis efektivitas penggunaan kombinasi audio *murottal* dan visual tajwid dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, *Social Learning Theory* (Bandura et al., 1977) digunakan untuk menjelaskan proses peniruan (imitasi) bacaan qari' sebagai bentuk pembelajaran melalui modeling. Selain itu, *Self Directed Learning Theory* (Arlan et al., 2025) digunakan untuk memahami pola pembelajaran mandiri yang dilakukan partisipan dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah secara signifikan mengubah pola interaksi Generasi Z dengan Al-Qur'an, khususnya di Kota Medan sebagai kota metropolitan yang mempresentasikan dinamika Masyarakat Muslim urban di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Al-Qur'an digital melengkapi fitur audio *murottal* tajwid semakin populer di kalangan Generasi Z (usia 18-25 tahun) sebagai sarana utama pembelajaran tilawah. Fitur ini juga membantu menjadi referensi bacaan yang benar (Nurrisqoh et al., 2025). Popularitas ini tidak terlepas dari karakteristik Generasi Z sebagai digital natives. Dalam teori *Digital Natives*, generasi yang lahir antara 1997-2012 tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sarat teknologi digital, sehingga mereka menganggap perangkat *mobile* bukan sekedar alat, melainkan bagian integral dan pola hidup sehari-hari. Mereka cenderung memilih media pembelajaran yang fleksibel, interaktif, visual auditori, dan dapat diakses kapan saja, dari pada metode konvensional berbasis mushaf cetak atau pembelajaran tatap muka. Serta mendukung kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri dan fleksibel (Hanifah Salsabila et al., 2020). Temuan wawancara mendalam dengan sepuluh informan di Medan memperkuat bahwa *smartphone* telah menjadi medium utama mereka dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik di sela kesibukan kuliah, kerja, maupun aktivitas sosial.

Tabel 1 Peserta Wawancara

No.	Nama	Usia	Gender	Jurusan	Aplikasi
1.	Nurul	21	Perempuan	Ilmu Al-Qur`an Tafsir	Muslim Pro
2	Masliani	22	Perempuan	Ilmu Al-Qur`an Tafsir	Al-Qur`an Indonesia
3	Sagita	21	Perempuan	Ilmu Al-Qur`an Tafsir	Al-Qur`an Indonesia
4	Adinda	21	Perempuan	Studi Agama-Agama	My Al-Qur`an
5	Sri	21	Perempuan	Ilmu Al-Qur`an Tafsir	Tartil AI
6	Puteri	21	Perempuan	Akutansi Syari`ah	Muslim Pro
7	Pitri	21	Perempuan	Akutansi	Al-Qur`an Indonesia
8	Nadila	21	Perempuan	Pengelola dan Konferensi Acara	Muslim Pro
9	Mimi	21	Perempuan	Ilmu Keperawatan	Al-Qur`an Indonesia
10	Anisatun	21	Perempuan	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Muslim Pro

a. Pemanfaatan Fitur Audio *Murottal* Tajwid

Pemanfaatan fitur audio *murottal* tajwid dalam aplikasi Al-Qur`an dinilai efektif dalam membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an. Fitur ini memiliki manfaat pengguna untuk mendengarkan pelafalan ayat yang benar sekaligus menirukannya, sehingga dapat memperbaiki aspek tajwid dan *makharijul* huruf (Ari Hartawan et al., 2022). Pembelajaran Al-Qur`an berbasis media digital juga terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan mempermudah pemahaman materi keagamaan (Halim et al., 2021). Kemudahan akses dalam aplikasi Al-Qur`an juga mendorong peningkatan intensitas interaksi dengan Al-Qur`an, serta memudahkan pembelajaran tilawah dilakukan tanpa batasan waktu dan tempat (Rastati, 2018).

Pemanfaatan fitur audio *murottal* tajwid dalam aplikasi Al-Qur`an dapat dijelaskan melalui teori yang terintegrasi.

1. *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, dalam teori ini menegaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran terpisah, yaitu saluran auditori dan saluran visual yang bekerja secara simultan aplikasi Al-Qur`an, informan secara bersamaan mendengarkan audio *murottal* (saluran auditori) sambil melihat teks Al-Qur`an beserta penandaan tajwid berwarna (saluran visual). Dalam hal ini membantu sekaligus memperbaiki *makharijul* huruf, hukum tajwid, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur`an (Yulinda & Wardhani, n.d.). Informan juga mampu memperbaiki panjang dan pendek bacaan (*mad*), serta kefasihan tilawah dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan mendengarkan audio saja atau membaca teks tanpa audio. Disisi lain kemudahan audio ini mendorong untuk lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur`an. (Taufikurrohman et al., 2023). Hasil

observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa informan sering memutar ulang ayat-ayat tertentu sambil mengikuti warna tajwid. Dalam Al-Qur'an Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Al-Muzzammil [73]:4

Oleh karena itu, fitur *murottal* tajwid dalam aplikasi Al-Qur'an digital sesungguhnya berpotensi menjadi sarana untuk menghidupkan semangat tilawah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ, asalkan dimanfaatkan secara sadar dan terarah.



Gambar 1. Aplikasi Al-Qur'an Indonesia

2. *Social Learning Theory*, teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui *observational learning* (pengamatan), *imitation* (peniruan), dan *modeling* (pencontoh). Dalam penelitian ini, audio *murottal* berfungsi sebagai model bacaan yang berkualitas tinggi dan qari` profesional. Informan tidak hanya mendengarkan, melainkan secara aktif menirukan bacaan tersebut berulang-ulang (Fitri Ginting et al., 2024). Proses imitasi dan pengulangan (*tikrar*) ini membantu mereka menginternalisasi kaidah tajwid dan memperbaiki kesalahan pelafalan yang sebelumnya tidak disadari (Saefulloh & Ediat, 2026). Dalam metode pengulangan (*tikrar*) juga menekankan pengulangan ayat secara berulang terbukti efektif dalam memperkuat hafalan dan pemahaman bacaan Al-Qur'an (Azmar Ravi Sahib, 2024). Beberapa informan menyatakan bahwa sebelum menggunakan fitur ini, bacaan mereka cenderung kurang fasih dan kurang percaya diri, namun setelah rutin menirukan *murottal*, mereka merasakan perubahan yang signifikan dalam kelancaran dan ketepatan tajwid.
3. *Self Directed Learning* atau *Andragogy*, dalam hal ini menekankan bahwa pembelajar dewasa (termasuk Generasi Z) belajar paling efektif ketika mereka memiliki kontrol penuh atas proses belajar, relevansi, dengan kebutuhan pribadi, dan orientasi pada masalah yang dihadapi (Sepudin et al., 2025). Dalam penelitian ini, informan menggunakan fitur audio *murottal* secara

mandiri sesuai waktu luang dan kebutuhan masing-masing, baik untuk memperbaiki *makhraj* yang masih lemah maupun untuk latihan *muroja'ah* (Rohmawaty, 2023). Fleksibilitas ini didukung pula oleh konsep *Mobile Learning*, di mana pembelajaran tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu formal, melainkan dapat dilakukan di mana saja melalui *smartphone*. Hal ini menjadi keunggulan utama dibandingkan metode konvensional yang mengharuskan kehadiran fisik dikelas atau pesantren.

Pemanfaatan fitur audio *murottal* tajwid dalam hasil analisis tematik menunjukkan bahwa fitur audio *murottal* tajwid dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran mandiri yang bersifat auditori sekaligus praktis. Informan memanfaatkan fitur ini untuk mendengarkan bacaan qari' yang benar sesuai kaidah tajwid, kemudian menirukannya secara aktif. Proses ini tidak hanya bersifat pasif, melainkan melibatkan interaksi multimodal yang intensif (Ahmad, Syarif, Munawar, Selamat, Pohan, n., d.). Sesuai *Cognitive Theory of Multimedia Learning integrasi* antara elemen audio dan visual menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, sehingga pengetahuan tajwid tidak lagi bersifat teoritis semata, melainkan langsung diterapkan dalam praktik tilawah sehari-hari. Observasi dokumentasi menunjukkan bahwa informan sering memilih qari' tertentu (misalnya yang iramanya tenang atau sesuai selera) untuk memaksimalkan konsentrasi dan motivasi.

Selain itu, fitur ini mendukung *repetition learning* atau pengulangan yang intensif. Informan dapat mengulang ayat-ayat sulit berkali-kali tanpa batasan, hingga mencapai tingkat kelancaran yang diinginkan. Proses ini selaras dengan *Social Learning Theory* yang menekankan pentingnya pengulangan dalam proses modeling untuk menguatkan ingatan motorik dan auditori. Nuansa yang muncul adalah adanya variasi antar informan yang sebagian besar menggunakan fitur ini di waktu malam atau pagi hari ketika suasana tenang, sementara sebagian kecil mengakui bahwa penggunaannya kadang tidak konsisten karena kesibukan akademik atau pekerjaan.

b. Faktor Pendorong Penggunaan Fitur Audio *Murottal* Tajwid

Analisis data mengungkapkan enam faktor utama yang mendorong pemanfaatan fitur ini secara aktif:

1. Kemudahan dan fleksibilitas akses

Salah satu faktor utama yang mendorong fitur ini ialah kemudahan akses, yang memungkinkan informan untuk belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas, sehingga membantu pembelajaran Al-Qur'an tetap dilakukan di sela-sela kesibukan sehari-hari. Sesuai prinsip *Mobile Learning*, informan dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dikampus, diperjalanan, bahkan saat tidak membawa mushaf cetak. Hal ini sangat relevan dengan kesibukan Generasi Z di Medan sebagai mahasiswa atau pekerja muda (Saefulloh & Ediat, 2026).

2. Efektivitas dalam meningkatkan kemampuan bacaan

Kombinasi audio *murottal* dan tajwid berwarna memberikan hasil yang lebih signifikan dari pada media tunggal, sehingga membantu informan dalam meningkatkan keterampilan bacaan, terutama dalam hal kelancaran, dan ketepatan bacaan. Dengan proses teori multimodal yang efektif mampu meningkatkan kualitas tilawah (Fitri Ginting et al., 2024).

3. Kemudahan proses pengulangan

Proses pembelajaran berbasis pengulangan mampu menghafal dan memahami cara pelafalan yang baik. Proses pengulangan ini lebih efektif dalam memperkuat ingatan serta meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Dalam hal ini informan dapat mendengarkan dan meniru ayat yang sama berulang-ulang hingga hafal dan fasih, sesuai *Social Learning Theory* (Saefulloh & Ediat, 2026).

4. Peningkatan motivasi dan konsistensi belajar

Audio *murottal* ini tidak hanya membantu dalam aspek teknik membaca, tetapi juga memberikan dorongan untuk lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an, dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an, bahkan di luar waktu belajar. Serta lantunan *murottal* yang indah dan *tartil* menciptakan rasa nyaman, tenang, serta semangat, sehingga mendukung *Self Directed Learning* yang berkelanjutan (Fitri Ginting et al., 2024).

5. Kenyamanan dan pengaruh psikologis

Lantunan ayat Al-Qur'an yang dibacakan dengan baik mampu menciptakan suasana yang tenang. Audio *murottal* membantu mengurangi stres dan kejenuhan, sehingga membuat proses belajar lebih menyenangkan.

6. Peran sebagai guru virtual

Audio *murottal* ini juga berfungsi sebagai guru virtual yang membantu dalam memahami teknik membaca Al-Qur'an. Melalui audio, dapat mempelajari irama bacaan, tempo, serta tempat berhenti (*waqaf*). Fitur ini memberikan contoh bacaan yang benar tanpa memerlukan guru fisik, sehingga sangat membantu informan yang belum memiliki pendampingan tatap muka yang rutin (Saefulloh & Ediat, 2026).

c. Faktor Penghambat Penggunaan Fitur Audio *Murottal* Tajwid

Meskipun banyak manfaatnya, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang bersifat internal maupun eksternal:

1. Kondisi konsentrasi pengguna yang kadang menurun karena lantunan *murottal* yang menenangkan dapat memicu rasa mengantuk, terutama pada malam hari.
2. Keterbatasan evaluasi bacaan, audio *murottal* hanya sebagai contoh bacaan yang benar tanpa memberikan umpan balik terhadap kesalahan informan, berbeda dengan metode tiktik yang melibatkan evaluasi langsung dari guru (Azmar Ravi Sahib, 2024). Sehingga mengakibatkan kesalahan dan pelafalan huruf maupun penerapan tajwid tidak dikoreksi secara langsung, dan kesalahan berpotensi terulang (Rohmawaty, 2023).
3. Kecepatan dan irama bacaan qari' yang terlalu cepat bagi pemula sering menjadi hambatan, sehingga bacaan informan dengan tempo bacaan dalam audio dapat menghambat proses peniruan dan pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an (Nasri et al., 2023).
4. Gangguan eksternal dari *smartphone* itu sendiri, seperti notifikasi, distraksi sosial media, atau ketergantungan pada koneksi internet. *Edge case* adalah informan yang tinggal di daerah dengan sinyal lemah atau yang memiliki kesibukan sangat padat cenderung mengalami penurunan konsistensi penggunaan.

d. Implikasi Terhadap Kualitas Tilawah Al-Qur'an

Penggunaan fitur audio *murottal* tajwid memberikan implikasi positif yang luas dan multidimensional terhadap peningkatan kualitas tilawah Generasi Z di Medan. Melalui audio *murottal*, informan memperoleh contoh bacaan yang benar sehingga dapat menirukan pelafalan huruf sesuai kaidah bacaan yang benar, sehingga membantu informan mengurangi kesalahan bacaan (Muntofingah Muntofingah et al., 2023).

Secara teknis, seluruh informan melaporkan perbaikan nyata pada ketepatan tajwid, *makharijul* huruf, kelancaran bacaan, serta variasi irama tilawah. Beberapa informan memberikan contoh konkret, seperti pemahaman yang lebih baik terhadap hukum *mad* dan perbaikan pelafalan huruf hijaiyah yang sebelumnya masih salah. Implikasi psikologis juga terlihat jelas yaitu meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi intrinsik dalam membaca Al-Qur'an (Darwis et al., 2024). Proses *Self Directed Learning* yang fleksibel membuat informan lebih konsisten berlatih, sehingga tilawah bukan lagi menjadi beban, melainkan bagian yang menyenangkan dari kehidupan spiritual sehari-hari (Hanifah & Dayusman, 2024).

Secara lebih luas, temuan ini berimplikasi pada pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital di Indonesia. Integrasi antara teori *Digital Natives*, *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, *Social Learning Theory*, dan *Self Directed Learning* menjelaskan mengapa fitur audio *murottal* tajwid sangat efektif sebagai media pembelajaran mandiri. Namun, implikasi ini juga membawa nuansa penting yaitu fitur ini bukanlah pengganti total bimbingan guru. Untuk hasil yang lebih optimal, disarankan menggabungkan penggunaan aplikasi dengan pembelajaran tatap muka atau bimibingan ustadz/ustadzah. Selain itu, pengembang aplikasi perlu mempertimbangkan fitur tambahan seperti rekaman suara pengguna untuk evaluasi otomatis, pilihan kecepatan bacaan yang dapat disesuaikan, serta mode tanpa gangguan untuk mengurangi distraksi smartphone.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa fitur audio *murottal* tajwid bukan sekedar fitur tambahan dalam aplikasi Al-Qur'an, melainkan instrumen pembelajaran yang *powerfull* bagi Generasi Z di era digital. Dengan pendekatan teori yang terintegrasi, temuan ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda Muslim di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Hartawan, Imamul Arifin, & Yogi Dwi Prasetyo. (2022). Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 18(1), 135-148. <https://doi.org/10.21009/jsq.018.1.07>
- Arlan, R. A., Aditya, A. M., & Nurhikmah, N. (2025). Self-Directed Learning: Sebuah Studi pada Mahasiswa Berorganisasi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 152-158. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5830>
- Azmar Ravi Sahib, M. (2024). Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam. In *Online) Copyright ©* (Vol. 5, Number 1). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Bandura_SocialLearningTheory. (n.d.).
- Darwis, D., Irwansyah, & Nirmalasari, S. (2024). Pengaruh penggunaan metode murottal terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Pondok Pesantren Syarif Ar-Rasyid. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1).
- Fitri Ginting, R., Ar Rasyid, H., Yulia Mulan, I., Ramadhan, H., Fitri Ginting Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, R., Ar Rasyid Sekolah Tinggi Agama, H., & Yulia Mulan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, I. (2024). ANALYSIS OF THE USE OF AUDIO MUROTTAL IN HELPING MURAJA'AH AND ITS IMPACT ON THE QUALITY OF MEMORIZATION OF THE QURAN OF STUDENTS OF THE TAHFIZH ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF THE SURRO MAN ROA WAKAF FOUNDATION. 13(2). <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i1>
- Halim, A., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2021). Pembelajaran Al-Quran Berbasis Edutainment. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 17(01), 75-92. <https://doi.org/10.21009/jsq.017.1.04>
- Hanifah, N., & Dayusman, E. E. (2024). Efektivitas Media Murattal Al-Quran Indonesia dalam Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Bireuen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(2), 139-151. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i2.2390>
- Hanifah Salsabila, U., Ahmad Dahlan Yogyakarta, U., Zahratul Mufidah, U., Ufairroh, F., Luthfiyani Azizah, Y., Qotrunnada, V., & Dahlan Yogyakarta, A. (2020). PEMANFAATAN APLIKASI AL-QUR'AN INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA. (06). <https://doi.org/10.24127/att.v6i5i2a2366>
- Mayer, R. E. (2002). *MULTIMEDIA LEARNING*.
- Munawar, A. S., & Pohan, S. (2024). Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dan tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di MTs Islamiyah Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16543>

Muntofingah Muntofingah, Robingun Suyud El Syam, & Nasokah Nasokah. (2023). Penerapan Media Audio Murottal Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmulu Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 172-184. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.669>

Nasri, K. H., Negeri, S. D., Hulu, K., & Artikel, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Quran Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 11 Informasi Artikel A B S T R A K. *EDUSAINS: Journal of Education and Science*, 1(1), 48-54. <https://doi.org/10.57255/edusain.v1i1.1089>

Novanto, R. A., Tamrin, T., Siregar, S., & Sativa, K. O. (2025). Perkembangan digitalisasi Al-Qur'an: Dampaknya terhadap pemahaman generasi milenial. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 333-343. <https://doi.org/10.63424/amsal.v2i2.376>

Nurrisqoh, D. Y., Maulana, I., & Peranginangin, H. (2025). Motif dan Preferensi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Al-Qur'an Digital dan Cetak. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(01), 2721-7167. <https://doi.org/10.53678/ez64gb59>

Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Komunikasi Keluarga dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi pada Generasi Digital Native (Studi Kasus 3 Keluarga Tokoh Agama Islam di Kota Solok)* (Vol. 4). Retrieved <https://solokkota.bps.go.id/publication/2021/02/26/f8b9a38ff217b877f1b504e8/kota-solok-dalam-angka->

Rastati, R. (2018). MEDIA LITERASI BAGI DIGITAL NATIVES: PERSPEKTIF GENERASI Z DI JAKARTA. *Jurnal Kwangsan*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73>

Rohmawaty, E. N. (2023). *EFEKTIFITAS APLIKASI AL-QUR'AN (MUSLIM PRO) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA IAIN KEDIRI*. (07). <https://doi.org/10.24127/att.v6i521a2366>

Saeifulloh, K., & Ediat, E. (2026). Pemanfaatan Audio Murottal Sebagai Media Pendukung Menghafal Al-Qur'an Pada Masyarakat Umum Di Jabodetabek. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 444-451. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6256>

Sepudin, M. F., Ahlia, D., Zahraningtyas, F., Asy'ari, H., & Zahrudin, Z. (2025). Pendekatan Supervisi Akademik Untuk Peningkat Mutu Pendidikan Terhadap Gen Z. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 7897-7903. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4683>

Taufikurrohman, A., Khulwati, E., & Hidayat, T. (2023). Optimalisasi dakwah keluarga di masa pandemi Covid 19. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 7(2), 75-87. <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i2.7489>

Yulinda, A., & Wardhani, K. (n.d.). *KEBERMANFAATAN APLIKASI AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL QUR'AN*.

